

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ekonomi ini, pengguna teknologi informasi komunikasi dan perkembangannya pun sangat pesat dalam semua sistem akan membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk juga dalam pengelolaan bisnis. Era globalisasi ini telah menuntut segala informasi dapat diakses secara cepat dan praktis dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini juga juga dibuktikan dengan perkembangan sistem informasi yang sangat cepat. Sistem informasi akuntansi (SIA) itu sendiri merupakan suatu pendukung dan aktivitas yang sangat penting dalam manajemen perusahaan mengolah data untuk menjalankan seluruh aktivitas, sehingga menjadi lebih efisien dan efektif (Cahyani, 2019).

Suatu usaha didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan harus di dukung salah satunya oleh SIA yang baik, karena sistem informasi akuntansi (SIA) mampu menunjang kelancaran kinerja perusahaan. Penerapan sistem dapat berjalan dengan baik apabila dalam suatu perusahaan seluruh komponen sistem informasi akuntansi (SIA) yang terdiri atas sumber daya manusia yang ada dalam suatu organisasi dengan sistem informasi yang terdapat dalam suatu perusahaan itu sendiri yang saling berkaitan satu sama lain.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasikan data akuntansi menjadi informasi. Menurut Bodnar dan Hopwood (2004:8), pengertian sistem informasi akuntansi (SIA) secara lebih luas yaitu mencakup juga siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi. Maka dari itu, sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam era global ini karena menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Hampir seluruh lembaga keuangan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer ini, karena memiliki peranan yang sangat potensial dalam pengembangan informasi sebagai kontrol manajemen dan membantu dalam pengambilan sebuah keputusan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga berperan penting dalam mempertahankan posisi Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) sebagai salah satu sektor lembaga keuangan dalam bersaing dengan lembaga keuangan yang lainnya.

Peraturan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2017, mendefinisikan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai lembaga keuangan milik desa pakraman yang bertempat di wilayah desa pakraman. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan yang didirikan oleh desa pakraman setempat untuk mendukung pembangunan ekonomi di desa melalui kebiasaan menabung krama desa. Persaingan yang ketat dalam bisnis keuangan perlu diantisipasi selain dengan memperkuat modal *financial*, namun juga memperkuat kualitas sumber daya manusia. LPD

bertujuan memberikan pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait.

Adapun tujuan lain didirikannya LPD yaitu untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan serta penyaluran modal, membrantas gadai gelap, menciptakan pemerataan dan kesempatan bagi warga desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dituntut untuk terus meningkatkan mutu dan pelayanannya agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Melalui peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat menjadikan mutu dan pelayanannya menjadi meningkat. Penilaian kinerja suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) salah satunya adalah membutuhkan data laporan keuangan yang lengkap. Maka dari itu, pentingnya adanya dukungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi, artinya apabila menginginkan kinerja suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) meningkat, maka harus didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik.

Secara umum, pengembangan sistem informasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu analisis sistem, perancangan sistem dan implementasi sistem. Pada tahapan analisis sistem dilakukan pendefinisian terkait kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemakai; tahap perancangan sistem membuat rancangan alternatif dan melakukan evaluasi terhadap rancangan alternatif dari sistem yang diusulkan, serta pada tahap implementasi sistem terjadi manakala sistem terbaru terpasang dan berjalan di dalam peralatan komputer.

Fenomena yang terjadi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan yang peneliti amati adalah masih ada karyawan di beberapa LPD di Kecamatan Denpasar Selatan yang belum siap dalam menggunakan sistem informasi akuntansi secara integritas dan komputerisasi. Ternyata tidak sedikit karyawan yang kurang percaya diri dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) karena telah terbiasa bekerja secara manual. Dari fenomena tersebut, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi diantaranya adalah budaya organisasi, program pelatihan pendidikan dan pemakai, keterlibatan pemakai dalam pengembangan, dan keberadaan badan pengawas. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Faktor budaya organisasi berkaitan dengan sikap dan perilaku pemakai sistem bersamaan dengan norma sosial dan faktor situasional lainnya memotivasi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Budaya organisasi berkaitan dengan sikap seorang individu dalam suatu kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sikap ini dipengaruhi oleh budaya yang ada dalam lingkungan perusahaan tersebut. Budaya yang ada dapat mempengaruhi kinerja SIA dengan perilaku individu yang berlandaskan pada kepercayaan, keinginan, dan hubungan antar perilaku pengguna.

Penelitian mengenai hubungan variabel budaya organisasi pada kinerja SIA telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Dwitrayani (2017) menemukan adanya pengaruh budaya organisasi pada sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang sama diteliti oleh Raspati (2015) dan Tripambudi (2014) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sementara itu, hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Bachmid (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh budaya organisasi dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Faktor program pendidikan dan pelatihan pemakai menggambarkan pengaruh terhadap pemakai, sehingga akan menjadi lebih produktif. Dengan adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai yang tinggi dalam penggunaan sistem tersebut, maka sistem tersebut akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Program pendidikan dan pelatihan pemakai ini juga digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan kepada pengguna akan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang ada dan menggunakan sistem yang ada dengan baik secara maksimal guna memenuhi pekerjaan yang dikerjakan. Nopriani (2017) mengatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ini ditunjukkan dengan adanya program pelatihan dan pendidikan pemakai karyawan menjadi lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru dan meningkatkan pengetahuan guna memberi kontribusi yang optimal terhadap penggunaannya. Selain itu juga, Purwaningtyas (2016), Utari

(2016), dan Harlis (2015) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sementara, hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Tirka (2016), Artini (2016), dan Prastowo (2019) yang dimana dikatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menggambarkan tingkat keberhasilan dalam pertukaran informasi. Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pengguna yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pemakai tersebut. Proses pengembangan sistem informasi akuntansi yang melibatkan pengguna akan menimbulkan keinginan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga pengguna merasa memiliki sistem informasi akuntansi dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan menjadi meningkat. Purwaningtyas (2016) mengatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga

dapat menciptakan kepuasan pemakai yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Hasil penelitian menurut Trisnayanti (2019), Cahyani (2019), Rudiana (2018), dan Harlis (2015) juga mengatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara itu, hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh Wiati (2017), Tirka (2016), dan Nopriani (2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Faktor keberadaan badan pengawas menggambarkan penerapan arah dan lebih mengontrol kegiatan sistem. Adanya keberadaan badan pengawas sistem informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi lebih tinggi. Hal ini dikarenakan adanya hubungan positif antara keberadaan badan pengawas. Pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi dikontrol oleh badan pengawas sistem informasi. Keberadaan badan pengawas selalu adanya perencanaan sistem, agar badan pengawas dapat memberikan arahan bagi kegiatan sistem informasi. Adanya badan pengawas juga dapat mengetahui apakah kegiatan-kegiatan terkait dengan sistem informasi akuntansi sudah berjalan sesuai dengan strukturisasi atau tidak, serta mengevaluasi apakah karyawan yang ada telah menjalankan sistem informasi akuntansi dengan tepat dan benar. Dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk melakukan pengarahan, penerapan dan pengendalian jalannya suatu sistem. Tugas tersebut membuat kualitas dari sistem yang digunakan

menjadi lebih baik, sehingga dapat membuat kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) menjadi meningkat. Maka dari itu, adanya badan pengawas ini berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Menurut hasil penelitian Trisnayanti (2019), Artini (2016), Purwaningtyas (2016), dan Harlis (2015) berpendapat bahwa keberadaan badan pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Adanya badan pengawas akan dapat menghasilkan kualitas sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Badan pengawas dapat mengarahkan perkembangan sistem dan memantau jalannya sistem informasi. Hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Ari (2018), Prastowo (2019), dan Wiati (2017) bahwa keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan fenomena dan adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, maka ini menjadi motivasi penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Peneliti tertarik melakukan penelitian kembali mengenai kinerja SIA di Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Budaya Organisasi, Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai, Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem, dan Keberadaan Badan Pengawas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 2) Apakah program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 3) Apakah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 4) Apakah keberadaan badan pengawas berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keberadaan badan pengawas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademisi dalam rangka mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi yang sangat berpengaruh pada kinerja karyawan dan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

##### 2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembang sistem informasi akuntansi dan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung bagi berbagai pihak. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi perusahaan terutama pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, mengenai kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di dalam pengambilan keputusan untuk mengelola keuangan di masa datang dan juga terhadap

permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan referensi kepada setiap karyawan yang bekerja di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Selatan dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem mampu memberikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu terhadap para nasabahnya, serta dapat mencapai tujuan perusahaan secara efektif.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)***

Definisi dari *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang digunakan untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1986). *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dimana memiliki tujuan menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap sebuah teknologi dalam organisasi.

Davis, *et al.* (1989) mengemukakan tujuan utama dari *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap dan tujuan pengguna. TAM yang dikembangkan dari teori psikologis menjelaskan perilaku pengguna komputer, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna. Adapun tujuan dari model ini yaitu untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku suatu pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri.

Faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu perusahaan atau organisasi adalah kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem. Secara lebih terperinci, TAM menjelaskan penerimaan suatu teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pengguna. Dari model TAM ini biasanya digunakan untuk memprediksi penerimaan terhadap teknologi berdasarkan dua variabel. Davis, *et al.*, (1989) menyatakan bahwa dua variabel tersebut adalah variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*).

Kedua variabel dari TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi akan menentukan sikapnya dalam penerimaan teknologi informasi. Menurut Davis, *et al.*, (1989), kemudahan (*ease of use*) penggunaan sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah untuk dipahami. Dalam hal *usefulness*, pengguna yakin bahwa menggunakan sistem bermanfaat dalam meningkatkan kinerja. Dengan sering menggunakan sistem, maka pengguna lebih mudah dalam mengoperasikan dan menggunakannya.

Alasan penelitian ini menggunakan teori TAM adalah karena TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan, perilaku, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Teori dari TAM ini memiliki hubungan yang erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA seperti budaya organisasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, dan keberadaan badan pengawas.

Faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, keberadaan badan pengawas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi termasuk dalam konsep *usefulness* karena faktor tersebut dapat mendukung kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kepemilikan pengguna sistem informasi akuntansi, sehingga akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Persepsi dari kemudahan pengguna (*ease of use*) dapat didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya.

Dalam faktor ini, program pelatihan dan pendidikan dapat dilihat mudah atau tidaknya sistem digunakan, karena dengan pelatihan dan pendidikan pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi.

### 2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Stenbart (2017:3), pengertian dari sistem adalah rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan atau terikat dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sementara, menurut Mulyadi (2016:2), sistem adalah kumpulan dari unsur-unsur yang saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya yang berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Informasi adalah salah satu hal yang sangat penting dalam organisasi. Tanpa informasi, maka kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Istilah

informasi sering kita soroti dalam konsep teknologi, seperti istilah teknologi informasi. Menurut Romney dan Steinbart (2017:4), informasi adalah data yang diolah dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Akuntansi sebagai sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyimpan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Kualitas informasi yang baik, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Kecermatan (*Accurancy*)

Kecermatan adalah perbandingan antara informasi yang benar terhadap total informasi yang dihasilkan dalam satu periode.

2) Tepat Waktu (*Timeliness*)

Tepat waktu adalah kegiatan menyajikan informasi pada saat transaksi terjadi atau pada saat informasi tersebut dibutuhkan yang mampu menutup peluang bagi pesaing untuk mengambil keputusan yang baik dengan lebih tepat dan cepat.

3) Kelengkapan (*Completeness*)

Kelengkapan adalah relevansi antara informasi dan pengguna.

4) Ringkas (*Consistency*)

Ringkas adalah informasi yang disajikan telah diikhtisarkan sesuai kebutuhan pengguna dan bidang-bidang yang menjadi fokus utama.

Akuntansi berperan sebagai alat pembantu dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi dan keuangan yang semakin disadari oleh para usahawan dan dapat membantu melancarkan tugas manajemen. Definisi

dari akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah data dan menyajikan data transaksi yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat dimengerti dalam pengambilan suatu keputusan.

Menurut Rudiana (2018), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan. Bodner dan Hoopwood (2004:45) memberikan pengertian sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi, yang kemudian dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. Sementara itu, menurut Imana (2017), sistem informasi akuntansi adalah susunan dari berbagai macam dokumen, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya, alat komunikasi, tenaga pelaksana, serta seluruh laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan oleh manajemen.

Dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu kumpulan perangkat sistem yang menghasilkan informasi untuk merencanakan, mengoperasikan bisnis dan menyajikan informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam memenuhi sistemnya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya, sehingga dapat menghasilkan

informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang pengendalian dan perencanaan.

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyajikan dan menyediakan informasi akuntansi kepada berbagai pihak atau pengguna yang membutuhkan informasi tersebut, baik dari pihak internal. Melalui informasi yang dihasilkan, tujuan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan. Informasi dari sistem informasi akuntansi dibutuhkan manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai perencanaan, pengendalian, dan pengawasan.
- 2) Untuk mendukung operasi harian. Setiap hari perusahaan beroperasi dan melakukan berbagai peristiwa bisnis yang disebut transaksi. Proses transaksi melalui pencatatan akuntansi melalui prosedur, sehingga mendapat informasi yang berguna untuk kegiatan sehari-hari.
- 3) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Masing-masing perusahaan harus memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan tanggung jawab penyediaan informasi dan melaporkan kegiatannya kepada *stakeholder*. *Stakeholder* dapat berupa pemilik, kreditor, pemegang saham, pemerintah, serikat kerja, dan sebagainya.

### 2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. Sementara itu, pengertian dari kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya, baik manusia dan maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Irawati, 2011). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat diukur dari kinerja sistem dalam perusahaan tersebut, karena baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi akan menentukan kepuasan dari pemakai sistem informasi itu sendiri.

### 2.1.4 Budaya Organisasi

Budaya organisasi yang baik dapat menjadikan sistem informasi yang digunakan dapat berkembang dengan baik. Budaya organisasi adalah suatu wujud anggapan yang dimiliki, diterima secara implisit oleh kelompok dan menentukan bagaimana kelompok tersebut rasakan, pikirkan, dan bereaksi terhadap lingkungannya yang beraneka ragam (Mistiyowati, 2019). Dari budaya yang ditanamkan pada individu berkembang menjadi budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan sistem informasi akuntansi yang meliputi penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi, mengarah pada perilaku anggota-anggotanya. Budaya organisasi juga dapat menjadi instrumen keunggulan kompetitif yang

utama, yaitu bila budaya organisasi mendukung strategi organisasi, dan apabila budaya organisasi dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan tepat. Hal penting yaitu memahami budaya organisasi untuk mengkaji sistem informasi. Artinya, budaya organisasi dengan semakin sesuai budaya yang diterapkan dalam organisasi akan membuat sistem informasi akuntansi. Setiap organisasi memiliki budaya organisasi yang berfungsi untuk membentuk aturan atau pedoman dalam berfikir dan bertindak dalam mencapai tujuan yang diterapkan. Budaya organisasi juga dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan tepat.

#### **2.1.5 Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai**

Menurut (Dessler, 2016:288), program pendidikan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi, serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugas dan menanamkan kompetensinya. Program pendidikan dan pelatihan juga digunakan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan akan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dengan adanya program pendidikan dan pelatihan, pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah kepeningkatan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Harlis (2015) mengatakan bahwa, semakin sering *user* sistem informasi diberikan pelatihan dan pendidikan

dalam menggunakan sistem informasi, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja SIA.

#### **2.1.6 Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem**

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi, pengalaman pemakai, dan kemampuan pemakai dalam merancang sistem yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan juga model sistem informasi akuntansi. Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai SIA yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem ini. Keterlibatan pemakai akan mempengaruhi kriteria kunci sistem, kepuasan pemakai, dan pengguna sistem. Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Menurut Nirwana (2015) yang mengatakan bahwa jika pemakai sering berpartisipasi dalam pengembangan sistem, maka pemakai tersebut akan lebih paham mengenai sistem yang dipakai sehingga dapat meningkatkan kinerja SIA.

### **2.1.7 Keberadaan Badan Pengawas**

Utama dan Suardika (2014) mendefinisikan keberadaan badan pengawas sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahan, penerapan, dan pengendalian jalannya suatu sistem. Badan pengawas mempunyai pengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi melalui fungsi seperti menetapkan arah bagi kegiatan-kegiatan sistem informasi. Keberadaan badan pengawas sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang lebih tinggi, dikarenakan keberadaan badan pengawas sistem informasi akan lebih mengontrol kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya tugas tersebut bisa membuat kualitas dari sistem yang digunakan menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Adanya penelitian sebelumnya sangat bermanfaat bagi penulis sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian Prastowo (2019) yang meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara". Variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi. Variabel independennya adalah dukungan manajemen puncak, keterlibatan dalam pengembangan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan, program pelatihan dan

pendidikan pemakai, dan keberadaan badan pengawas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sementara itu; keterlibatan dalam pengembangan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 2) Penelitian Cahyani (2019) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Pekutatan”. Variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi. Variabel independennya adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan puncak, formalisasi pengembangan, program pelatihan dan pendidikan sistem. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel keterlibatan pemakai, dukungan pimpinan puncak, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Sementara itu; variabel kemampuan teknik personal, serta formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 3) Penelitian Rudiana (2018) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT.BPR Nusamba Tegalalang”. Variabel dependennya adalah Kinerja SIA. Variabel independennya adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini adalah variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap SIA. Sementara itu; variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.
- 4) Penelitian Ari (2018) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi”. Variabel independennya adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan puncak, formalisasi pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah, serta program pelatihan dan pendidikan. Variabel dependennya adalah kinerja SIA. Menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitiannya adalah variabel keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh

positif terhadap kinerja SIA. Sementara itu; variabel kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, keberadaan badan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 5) Penelitian Hidayanti (2017) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada LPD Di Kota Denpasar”. Variabel dependennya adalah kinerja SIA. Variabel independennya adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, program Pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan badan pengawas, kualitas informasi dan komunikasi pemakai dan pengembangan sistem. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sementara itu; variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, program Pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan badan pengawas, serta komunikasi pemakai dan pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 6) Penelitian Nopriani (2017) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bank Pembangunan (BPD) Cabang Renon Denpasar”. Yang dimana variabel dependennya adalah kinerja SIA. Variabel

independennya adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, dan kualitas informasi. Analisis ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sementara itu; variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, serta kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 7) Penelitian Purwaningtyas (2016) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Konvensional Di Kota Denpasar”. Variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independennya adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi akuntansi. Analisis ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah keterlibatan pengguna

dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sementara itu; formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

- 8) Penelitian Tirka (2016) yang meneliti tentang Analisis “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Pusat PT. BPR Afiartha Udiana”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem dan kualitas informasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA; sedangkan variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem dan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 9) Penelitian Utari (2016) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi pada Industri

Perbankan di Surabaya”. Variabel independennya adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pendidikan dan pelatihan SIA, dewan pengarah dan lokasi departemen. Variabel dependennya adalah kinerja SIA. Sampel penelitian ini adalah 71 karyawan dari 7 perusahaan di Surabaya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Maka, didapatkan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA, yaitu partisipasi pengguna dalam pengembangan SIA, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, dan program pendidikan dan pelatihan pengguna.

- 10) Penelitian Harlis (2015) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Di Kota Denpasar”. Variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independennya adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan, sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan keberadaan dewan pengawas. Analisis ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen

puncak, dan keberadaan dewan pengawas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Adapun persamaan penelitian ini dengan 10 penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu kinerja sistem informasi akuntansi, kemudian menggunakan teknik analisis yang sama yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain; Pertama, menggunakan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian ini, seperti: ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, kualitas informasi, informasi pengguna, keahlian pemakai, dan dukungan manajemen puncak. Kedua, terdapat penambahan variabel tentang budaya organisasi. Budaya organisasi yang baik dapat menjadikan sistem informasi yang digunakan dapat berkembang dengan baik, dari budaya yang ditanamkan pada individu berkembang menjadi budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan SIA yang meliputi penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Ketiga, apabila dilihat berdasarkan tahun penelitiannya, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019. Keempat, jika dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada LPD di Kecamatan

Denpasar Utara, LPD di Kecamatan Pekutatan, PT. BPR Nusamba Tegalalang, LPD Mengwi, LPD di Kota Denpasar, PT. Bank Pembangunan (BPD) Cabang Renon Denpasar, Bank Konvensional di Kota Denpasar, Kantor Pusat PT. BPR Afiartha Udiana, Industri Perbankan di Surabaya, dan LPD Kota Denpasar.

